

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara. (Marthinu dan Bidjuni, 2020).

Anak-anak dengan usia sekolah rendah penting untuk diberikan penerangan mengenai pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan gigi susu atau gigi sulung lebih rentan tanggal sebelum waktunya dan rentan terhadap karies, padahal gigi susu atau gigi sulung memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang rahang anak. Selain itu, siswa-siswa sekolah rendah ini merupakan periode gigi bercampur. Jadi pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut tentunya sangat penting sebagai bekal mereka untuk menjaga dan merawat gigi permanen. Program pembangunan nasional bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat. Perencanaan program penyuluhan merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan ditetapkan bersama untuk mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat (Akbar, Awaludin dan Arya, 2020).

Penyuluhan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan gigi (Khafid dkk., 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator penting untuk menentukan kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh seseorang sehingga diperlukan upaya untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Adapun permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai adalah karies gigi, kehilangan gigi dan kerusakan jaringan pendukung gigi. Permasalahan ini akan mengakibatkan aktivitas metabolisme bakteri dan plak yang menyebabkan kerusakan gigi, jangka panjang akan menyebabkan kehilangan gigi dan pada akhirnya akan menimbulkan gangguan fungsi pengunyahan Indonesia merupakan negara berkembang dengan keadaan ekonomi penduduk yang mayoritas menengah kebawah. Keadaan ini menjadi sebab diperlukan adanya dukungan dalam upaya untuk meningkatkan semua aspek kehidupan. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan. Hal ini mendorong berbagai pihak meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Salah satu aspek yang ditinjau adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keturunan, lingkungan, perilaku, serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut saat ini kesehatan gigi dan mulut anak (Yuditha, Kusparmanto dan Dewi, 2022).

World Health Organization menyatakan di seluruh dunia, 60-90% anak-anak sekolah memiliki gigi berlubang, sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies

adalah anak-anak. Sampai sekarang karies gigi merupakan masalah kesehatan baik di negara maju maupun negara-negara berkembang (Akbar, Awaludin dan Arya, 2020).

Prevalensi masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dengan kategori gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 43,6%. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) provinsi Bali tahun 2023 pada usia ≥ 3 tahun dengan kategori gigi rusak /berlubang/sakit sebesar 31,6%. Kelompok umur 5-9 tahun 49,9% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 37,2%, dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih banyak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut hal itu terbukti dengan adanya data yang dikumpulkan yaitu kelompok yang tidak sekolah memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 46,7%, sedangkan kelompok yang sekolah sebesar 35,4%. (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Faktor tingkat pengetahuan dan kesadaran yang rendah pada masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut menyebabkan seseorang tidak mengetahui penyebab dan pencegahan karies gigi. Kesadaran yang rendah pada masyarakat membuat berbagai pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut turut aktif berkampanye mensosialisasikan upaya promotif dalam menghadapi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. (Rifky dkk., 2024).

Saat ini kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih menjadi masalah yang didominasi oleh penyakit karies gigi serta periodontal. Gigi dan mulut sangat perlu diperhatikan kebersihannya, apabila tidak maka akan terjadi infeksi dan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi pada anak juga merupakan masalah gigi nomor satu yang terjadi diantara anak-anak. Faktor yang sangat berpengaruh pada kedua

penyakit ini yaitu faktor perilaku. Perilaku merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam kesehatan gigi dan mulut. Perilaku yang dilakukan masyarakat tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki masyarakat Indonesia menjadi penyebab terjadinya kerusakan pada gigi. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku terjadi melalui proses respon, sehingga teori ini sering disebut dengan teori Organisme Stimulus (Wibowo, Saleh dan Lagarusu, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut yaitu : “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster pada Siswa Kelas IV SDN 10 Pedungan Tahun 2025” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster pada Siswa/i Kelas IV SDN 10 Pedungan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media poster dengan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang pada siswa kelas IV di SDN 10 Pedungan Tahun 2025.

- b. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster dengan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang pada siswa kelas IV di SDN 10 Pedungan Tahun 2025.
- c. Mengetahui rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media poster pada siswa kelas IV SDN 10 Pedungan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis bagi sekolah

Menambah pengetahuan dan pengalaman nyata dalam proses penerapan penelitian berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama penelitian serta untuk mengetahui bahwa dengan media poster dapat berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan gigi siswa kelas IV SD Negeri 10 Pedungan.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes kemenkes Denpasar tentang kesehatan gigi dan mulut.